

**MOTIVASI TENAGA KERJA WANITA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA MELALUI USAHATANI NENAS (*Ananas comusus L. Merr*) DI DESA LUBUK KARET KECAMATAN BETUNG KABUPATEN BANYUASIN**

*Motivation Labor Women In Increasing Family Income Through pineapple farming (*Ananas comusus L. Merr*) in the Lubuk Karet Village Betung District Banyuasin Regency*

Nina Darayani, Khaidir Sobri, Rahmat Kurniawan  
Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang

**ABSTRACT**

Motivation Labor Women In Increasing Family Income Through pineapple farming (*Ananas comusus L. Merr*) in the Lubuk Karet Village Betung District Banyuasin Regency. The purpose of this study was to determine the motivation of women workers, to determine the outpouring of women workers, to determine the contribution of pineapple farm income. This research was conducted in the Lubuk Karet Village Betung District Banyuasin Regency of July until the month of Agustus 2015. The method used was a survey, While the sampling method used is the method by farmers census respondents as many as 19 people. Data collection method used observation and interviews directly to farmers. To answer the first problem formulation using qualitative descriptive analysis with a qualitative approach. The survey results revealed that the motivation of women farmers to come to work on a pineapple farm belonging to the category with a score of real low and the percentage obtained for 2021 (70.91%). With each variable spare time with the percentage of 84.10%, followed by the variable no other job opportunities in accordance skill of 67.68% and a variable meet the economic needs of 60.94 %. The outpouring of female workers on a pineapple farm on average 36.00 HKSP. Pineapple farm income contributes to the family income average of 71.93 %.

Key words : labor women, pineapple farming, banyuasin regency

**I. PENDAHULUAN**

**1. Latar Belakang**

Indonesia masih merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Selain itu, sektor pertanian dituntut untuk dapat menghasilkan bahan pangan dalam jumlah yang cukup, mampu menyerap tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran dan mampu menghasilkan devisa negara serta diharapkan menjadi sektor andalan penggerak perekonomian nasional. Hal ini berarti upaya penghapusan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi seluruh rakyat Indonesia akan lebih efektif dilakukan melalui pembangunan pertanian (Mubyarto, 2003).

Sektor pertanian di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan pembangunan yaitu sebagai sumber kehidupan dan pendapatan petani dalam keluarga. Sektor pertanian apabila dikembangkan secara terus-menerus akan membawa dampak terhadap persoalan ketenagakerjaan terutama tenaga kerja wanita. Seperti diketahui sektor pertanian di Indonesia dianggap penting. Hal ini terlihat dari sektor pertanian terhadap penyediaan lapangan kerja, penyediaan pangan, dan penyumbangan devisa negara melalui ekspor.

Tingginya angka tenaga kerja yang diserap oleh sektor pertanian terjadi karena adanya program penyediaan infrastruktur dan perluasan areal serta pemberdayaan bagi petani yang dilaksanakan oleh pemerintah. Pemerintah menyediakan teknologi unggul berupa varietas-varietas unggul baru, rekomendasi pemupukan spesifik lokasi, sistem pertanian di berbagai ekosistem mulai dari dataran tinggi dan rendah, teknologi pengendalian pertanian, serta kajian sosial ekonomi dan budaya pertanian (Kompas, 2011).

Wanita merupakan sumber daya insani yang potensial dalam pembangunan. Potensi kaum wanita yang relatif besar sudah dimanfaatkan secara maksimal terutama dalam kegiatan-kegiatan produktif, seperti bekerja atau melakukan suatu kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan. Selain itu, peran wanita tidak terlepas dari fungsi sebagai ibu rumah tangga, istri pendamping suami, serta pembina putra dan putri. Peranan wanita dalam kehidupan keluarga semakin berkembang (Saefudin, 2009).

Peranan wanita dalam sektor pertanian mempunyai peranan besar pada proses produksi, panen dan pasca panen yang mampu memberikan sumbangan yang besar dalam menambah penghasilan keluarga. Pendapatan wanita tani adalah pendapatan yang diperoleh wanita tani dari mengelola lahan sendiri atau sebagai buruh tani. Hortikultura sebagai salah satu tanaman pertanian rakyat sudah waktunya

memperoleh perhatian yang serius, terutama dalam kaitannya dengan usaha peningkatan produksi dan upaya memasyarakatkan hortikultura. Pembangunan tanaman hortikultura yang meliputi tanaman sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat-obatan diarahkan untuk meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, taraf hidup serta kemampuan dan kapasitas usaha tanaman hortikultura. Pengembangan sektor hortikultura, khususnya tanaman buah-buahan kini mendapat perhatian pemerintah. Negara kita memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan tanaman buah-buahan agar dapat ikut berperan dalam menghasilkan devisa negara (Samadi, 2014).

Salah satu jenis tanaman hortikultura adalah buah nenas. Menurut Samadi (2014), nenas (*Ananas comusus. L Merr*) merupakan salah satu bagian dari tanaman hortikultura. Buah nenas sangat digemari masyarakat karena rasa buahnya yang manis, disamping mengandung cukup vitamin dan kalori sehingga sangat baik untuk kesehatan. Buah nenas memiliki kandungan enzim bromelin yang bermanfaat melunakkan daging.

Wanita pada rumah tangga miskin, rata-rata mempunyai tingkat pendidikan yang relatif rendah karena kondisi ekonomi yang melatarbelakanginya. Wanita ini masuk ke pasar kerja dengan tingkat pendidikan rendah dan ketrampilan rendah. Wanita dengan tingkat pendidikan dan ketrampilan yang rendah inilah yang justru banyak masuk ke lapangan kerja, terutama pada sektor informal dengan motivasi menambah pendapatan keluarga (Hati, 2015).

## 2. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- A. Bagaimana tingkat motivasi wanita tani ikut bekerja pada usahatani nenas ?
- B. Berapa besar curahan tenaga kerja wanita tani dalam melakukan usahatani nenas ?
- C. Berapa besar kontribusi pendapatan usahatani nenas terhadap pendapatan keluarga ?

## 3. Tujuan Dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- A. Untuk menganalisis tingkat motivasi wanita tani ikut bekerja pada usahatani nenas.
- B. Untuk mengetahui curahan tenaga kerja wanita pada usahatani nenas.
- C. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan usahatani nenas terhadap pendapatan keluarga.

## II.METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Menurut Singrimbun dan Effendi (2000), bahwa penelitian survei adalah penelitian yang

diambil dari populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data pokok dimana hasil penelitian dapat (berlaku untuk daerah setempat atau daerah penelitian).

### 1.Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus. Dimana semua anggota populasi dijadikan sampel, tujuannya untuk mendapatkan keterangan-keterangan lebih rinci tentang suatu objek serta untuk mendapatkan gambaran dan data yang tetap dari objek. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh wanita tani ikut bekerja pada usahatani nenas ini sebanyak 19 orang. Jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah semua wanita tani yang ikut bekerja pada usahatani nenas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin yaitu berjumlah 19 orang wanita tani.

### 2.Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

### 3. Metode Pengolahan Dan Analisis Data

Metode pengolahan data digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu pola untuk menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya tanpa ada manipulasi data (Sugiyono, 2012). Metode pengolahan data deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul dari lapangan.

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang pertama dengan mengumpulkan data primer berupa daftar pertanyaan (quesioner). Skala pengukuran yang akan digunakan adalah skala *Likert's Sumatted Ratings* (Sugiyono, 2010).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan. Penentuan daerah ini dilakukan sengaja dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu daerah penghasil nenas utama di Kabupaten Banyuasin dan wanita tani berperan aktif dalam usahatani nenas. Pengumpulan data di lapangan dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2015.

### A. Motivasi Tenaga Kerja Wanita Tani Ikt Bekerja di Usahatani Nenas

### 1. Memenuhi Kebutuhan Ekonomi

Wanita ikut bekerja yaitu memenuhi kebutuhan ekonomi tergolong dalam kategori terendah dengan persentase kesemuanya di bawah 75%. Variabel memenuhi kebutuhan ekonomi mempunyai hasil terendah yaitu dengan skor 579 (60,94%). Keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi kecenderungan perempuan untuk berpartisipasi di pasar kerja, agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi karena: pertama, adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan pria, serta makin disadarinya perlunya kaum wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Kedua, adanya kemauan wanita untuk bermandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan mungkin juga kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Kemungkinan lain yang menyebabkan peningkatan partisipasi wanita dalam angkatan kerja adalah makin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap pekerja wanita, misalnya munculnya kerajinan tangan dan industri ringan. Wanita mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga, khususnya rumah tangga miskin.

### 2. Tidak Ada Peluang Kerja Sesuai Keterampilan

Setelah variabel memenuhi kebutuhan ekonomi terendah, kemudian diikuti oleh tidak ada peluang kerja sesuai keterampilan dengan skor nyata 643 (67,68%) yang merupakan skor terendah kedua. Jumlah tanggungan dan kebutuhan ekonomi menyebabkan wanita tani ikut bekerja, namun karena kurangnya pendidikan menyebabkan susah nya kaum wanita dalam mencari pekerjaan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Erwinawati dkk, (2012), perempuan adalah potensi keluarga yang memiliki semangat namun tak berdaya sehingga perlu diberdayakan. Salah satu penyebab ketidakberdayaan perempuan adalah tingkat pendidikan yang rendah. Sehingga, pemberdayaan perempuan antara lain dapat dilakukan dengan memberi motivasi, pola pendampingan usaha, pelatihan ketrampilan, penyuluhan kewirausahaan membekali perempuan agar dapat bekerja, berusaha dan dapat memiliki penghasilan.

### 3. Mengisi Waktu Luang

Dan variabel yang terakhir yaitu variabel mengisi waktu luang dimana skor nyata 799 (84,10%). Waktu luang adalah waktu yang bebas penggunaannya dan berada diluar kegiatan sehari-hari. Sehingga dapat dimanfaatkan secara positif untuk meningkatkan produktifitas hidup yang efektif. Dalam mengisi waktu luang, kegiatan ini

tidak hanya dilakukan oleh diri sendiri namun dapat dilakukan dalam keluarga.

Pemanfaatan waktu luang dapat menjadi alternatif bagi wanita tani untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Wanita beranggapan kebutuhan keluarga semakin bertambah apabila hanya mengandalkan gaji suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, selain itu suami juga mendukung wanita (istri) mengisi waktu luang nya dengan membantu bekerja tanpa melupakan kodratnya sebagai seorang ibu dan istri

### B. Curahan Tenaga Kerja Wanita Dalam Kegiatan Usahatani Nenas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui curahan tenaga kerja wanita tani pada kegiatan usahatani nenas yaitu meliputi kegiatan pengolahan tanah, persiapan bibit, penanaman, penyiangan, dan panen. Sedangkan untuk pemupukan dilakukan suami atau dengan membayar tenaga kerja luar keluarga.

Diketahui bahwa curahan tenaga kerja wanita tani pada usahatani nenas rata-rata 36 HKSP dimana jam kerja yang digunakan adalah 7 jam. Adapun curahan tenaga kerja yang terbesar terdapat pada kegiatan panen dan penyiangan yaitu sebanyak 17,2 HKSP atau 47,77 persen dari total curahan tenaga kerja. Sedangkan curahan tenaga kerja yang terkecil terdapat pada kegiatan persiapan bibit yaitu 0,53 HKSP atau 1,47 persen. Karena untuk proses persiapan bibit, pengolahan tanah, dan penanaman rata rata dilakukan oleh suami dan tenaga kerja luar keluarga saja.

Besarnya curahan tenaga kerja wanita pada kegiatan panen disebabkan dalam satu tahun dilakukan 2 kali pemanenan dengan jumlah satu kali panen berkisar 15.000 sampai 38.000 buah.

### C. Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Nenas Terhadap Pendapatan Keluarga

Tujuan akhir dari pengelolaan usahatani adalah untuk mendapatkan suatu nilai yang dimana nilai tersebut dimanfaatkan guna kelangsungan hidup pengelola dan keluarga. Besar kecilnya suatu nilai atau pendapatan usahatani sangatlah ditentukan oleh faktor atau komponen-komponen pembentuk dari pendapatan itu sendiri. Adapun komponen tersebut adalah penerimaan dan biaya produksi yang dikeluarkan pada usahatani tersebut.

#### 1. Usahatani Nenas.

##### a. Produksi

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Besarnya produksi yang dapat dihasilkan ditentukan oleh keputusan yang diambil tentang mengalokasikan

sumber daya terbatas seperti tanah, bibit, tenaga kerja serta pestisida. Dari hasil penelitian di ketahui bahwa produksi rata-rata pada petani contoh yaitu 29.210,52 buah per luas garapan per musim produksi.

#### b. Harga

Harga merupakan komponen penting atas suatu produk, karena akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Harga juga menjadi pertimbangan konsumen untuk membeli suatu barang. Dari hasil penelitian diketahui bahwa harga tertinggi yaitu sebesar Rp 4.500,00 per buah dan harga terendah yaitu Rp 4.000,00 per buah dengan total rata-rata harga jual nenas masing-masing petani contoh yaitu sebesar Rp 4.157,89 per buah.

#### c. Penerimaan

Penerimaan adalah penerimaan adalah produksi fisik dikalikan dengan harga produksi. Besarnya penerimaan usahatani oleh setiap petani tidaklah selalu akan sama walaupun luas areal dan komoditi yang diusahakan sama. Dari hasil penelitian diperoleh total rata-rata produksi usahatani nenas masing-masing petani contoh sebesar 29.210,52 buah per luas garapan per musim produksi, harga jual rata-rata pada Rp 4.157,89 buah sehingga diperoleh penerimaan rata-rata penerimaan masing-masing petani contoh sebesar Rp 112.526.315,57 per luas garapan per musim produksi.

#### d. Biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan wanita tani dapat dilihat dari kegiatan usahatannya. Biaya produksi yang dikeluarkan terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap ini adalah biaya penyusutan alat, sedangkan biaya variabel berupa bibit, pupuk, dan upah tenaga kerja luar keluarga. Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh wanita tani pada usahatani nenas adalah sebesar Rp 11.077.105,05 per luas garapan per musim produksi.

#### e. Pendapatan

Tujuan akhir dari suatu usahatani adalah untuk memperoleh suatu pendapatan, pendapatan adalah selisih antara biaya yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan yang diperoleh dalam suatu kegiatan untuk mendapatkan produksi dilapangan pertanian. Berdasarkan perhitungan hasil penelitian dapat diketahui pendapatan rata-rata wanita tani pada usahatani nenas adalah sebesar Rp 108.928.833,52 per hektar per musim produksi.

## 2. Pendapatan Keluarga.

Pendapatan keluarga wanita tani di Desa Lubuk Karet terdiri dari pendapatan usahatani nenas, usahatani karet dan luar usahatani. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa besarnya pendapatan keluarga wanita tani rata-rata sebesar 110.091.544,60/lg/mp. Sedangkan rata-rata pendapatan keluarga wanita tani yaitu sebesar Rp 143.415.149,93 per luas ha per musim produksi.

## 3. Kontribusi Pendapatan Usahatani Nenas.

Setelah kita ketahui pendapatan usahatani nenas dan pendapatan keluarga maka besarnya kontribusi pendapatan usahatani nenas dapat diketahui dengan cara membagi pendapatan usahatani nenas dengan pendapatan keluarga kemudian dikalikan seratus persen. Secara rinci dapat dilihat pada Lampiran 18. Kontribusi pendapatan usahatani nenas terhadap pendapatan keluarga rata-rata 75,68 persen. Kontribusi tertinggi pada usahatani nenas yaitu 84,21 persen dan kontribusi terendah yaitu sebesar 61,25 persen. Berdasarkan hasil perhitungan, pengolahan data maka usahatani nenas di Desa Lubuk Karet dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga sangat baik.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Motivasi wanita tani ikut bekerja pada usahatani nenas tergolong dalam kategori rendah dengan skor nyata dan persentase yang diperoleh sebesar 2021 (70,91%). Dengan masing-masing variabel mengisi waktu luang dengan persentase 84,10 %, kemudian dilanjutkan dengan variabel tidak ada peluang kerja lain sesuai keterampilan sebesar 67,68 % dan variabel memenuhi kebutuhan ekonomi sebesar 60,94%.
- Curahan tenaga kerja wanita pada usahatani nenas rata-rata 36,00 HKSP.
- Kontribusi pendapatan usahatani nenas terhadap pendapatan keluarga rata-rata 75,68 persen.

### B. Saran

Petani lebih terbuka dalam menerima informasi serta inovasi yang diberikan guna menjadikan komoditi nenas sebagai komoditi unggulan di Kabupaten Banyuwangi. Dan kepada pemerintahan agar memberikan informasi pasar melalui media agar pemasaran petani lebih luas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Hati dkk. 2015. Motivasi Kerja Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Tenaga Kerja Wanita Di Sektor Industri. <http://p2m.polibatam.ac.id>. Online diakses pada tanggal 9 maret 2015.
- Kompas. 2011. Pertanian Serap 42,47 Juta Tenaga Kerja. <http://bisniskeuangan.kompas.com>. Online diakses pada tanggal 20 mei 2015.
- Lubis, D. A. 2013. Etos Kerja Petani Nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. <http://download.portalgaruda.org>. Online diakses pada tanggal 16 maret 2015.
- Mubyarto. 2000. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Jakarta. LP3ES.
- Saefuin, T. 2009. Program Perempuan Keluarga Sehat dan Sejahtera (Perkas) Melalui Perkuatan Permodalan Koperasi Wanita. <http://www.smecda.com>. Online diakses pada tanggal 25 maret 2015.
- Samadi, B. 2014. Panen Untung dan Budidaya Nenas Sistem Organik. Yogyakarta. Lily Publisher.
- Sari, D.P. 2007. Analisis curahan Tenaga Kerja Wanita Tani Dan Sumbangannya Terhadap Pendapatan Pada Usahatani Kubis Di Desa Sumber Urip Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten rejang Lebong. Skripsi S1. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang (tidak dipublikasikan).
- Singrimbun, M dan Effendi, S. 1997. Metode Penelitian Survei. Jakarta. Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND. Bandung. ALFABETA.
- Uno, H. B. 2013. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Gorontalo : Bumi Aksara Wikipedia 2011. Kontribusi. <http://id/wikipedia> Online diakses pada 22 april 2015.